

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI MADRASAH ALIYAH MARAQITTA' LIMAT MAMBEN LAUK



NAMA : RAODATUL JANNAH
NIM.113420112

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI MADRASAH ALIYAH MARAQITTA' LIMAT MAMBEN LAUK

Raodatul Jannah¹, Ernawati², Baiq Disnalia Siswari³
jannahraodatul35@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sejahtera jasmani, rohani, sosial, ekonomi, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta prosesnya. Pada masa remaja terjadi banyak perubahan dan masalah, yang jika tidak cepat ditangani akan menjadi masalah yang berkepanjangan dan berdampak serius.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku seksual remaja di Madrasah Aliyah Maraqitta' limat Mamben Lauk.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif penelitian kuantitatif model pendekatan pre-eksperimental desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian ini adalah murid kelas XI Madrasah Aliyah Maraqitta' limat Mamben Lauk yang berjumlah 53 responden dengan teknik purposive sampling.

Hasil: Penelitian ini di dapatkan dari 53 responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan yang berpengetahuan baik berjumlah 6 responden (11,3%) dan jumlah yang berpengetahuan kurang 47 responden (88,7%), sedangkan setelah diberikan Pendidikan kesehatan tentang pengaruh Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja berpengetahuan baik berjumlah 53 responden (100,0%). Sedangkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat perilaku seksual remaja yang negatif berjumlah 50 responden (94,3%) dan yang positif berjumlah 3 responden (5,7%), sedangkan setelah diberikan Pendidikan kesehatan yang negatif berjumlah 17 responden (32,1%) dan yang positif berjumlah 36 responden (67,9%).

Kesimpulan: Menunjukkan ada pengaruh pada tingkat pengetahuan tentang *kesehatan reproduksi* dengan nilai $P = 0,000$ karena nilai $p < 0,005$, sedangkan tingkat perilaku remaja menunjukkan ada pengaruh dengan nilai $P = 0,000$ karena nilai $p < 0,005$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh Pendidikan kesehatan. Remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Remaja, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Perilaku
Pustaka : 10 buku (2010-2021), 15 jurnal (2013-2023)
Halaman : Cover (I-XIV), Isi (1-62)

¹ Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH THROUGH AUDIO VISUAL MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND SEXUAL BEHAVIOR OF ADOLESCENTS IN MADRASAH ALIYAH MARAQITTA'LIMAT MAMBEN LAUK

Raodatul Jannah¹, Ernawati², Baiq Disnalia Siswari³
jannahraodatul35@gmail.com

ABSTRACT

Background: Reproductive health is a condition of physical, spiritual, social, economic well-being, not only free from disease or disability but in all matters relating to the reproductive system and its functions and processes. During adolescence there are many changes and problems, which if not dealt with quickly will become long-lasting problems and have serious consequences.

Objective: This study aims to determine the effect of providing health education about reproductive health on the level of knowledge and sexual behavior of adolescents at Madrasah Aliyah Maraqitta'limat Mamben Lauk.

Method: This research method uses quantitative research, a pre-experimental approach model, one group pretest-posttest design. The sample for this research was class XI students at Madrasah Aliyah Maraqitta'limat Mamben Lauk, totaling 53 respondents using a purposive sampling technique.

Results: This research was obtained from 53 respondents before being given health education, with good knowledge, there were 6 respondents (11.3%) and 47 respondents with less knowledge (88.7%), whereas after being given health education about the influence of health education on health. reproduction through audio-visual media on the level of knowledge of well-informed teenagers amounting to 53 respondents (100.0%). Meanwhile, the results of research regarding the influence of health education on the level of negative adolescent sexual behavior amounted to 50 respondents (94.3%) and positive ones amounted to 3 respondents (5.7%), whereas after being given negative health education there were 17 respondents (32.1%). % and the positive number was 36 respondents (67.9%).

Conclusion: Shows that there is an influence on the level of knowledge about reproductive health with a P value = 0.000 because the p value < 0.005, while the level of adolescent behavior shows that there is an influence with a P value = 0.000 because the p value < 0.005. So H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning there is an influence of health education. Adolescents are expected to increase their knowledge and understanding of reproductive health.

Keywords : Health Education, Adolescents, Reproductive Health, Knowledge, Behavior

Library : 8 books (2010-2021), 14 journals (2013-2023)

Halaman : Cover (I-XIV), Isi (1-62)

¹ Midwifery Student, Hamzar College of Health Sciences

² Bachelor of Midwifery Education Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³ Midwife Profession Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sejahtera jasmani, rohani, sosial, ekonomi, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta prosesnya. Hampir seluruh negara menjadikan kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu program Negara. (*World Health Organization* (WHO), 2022).

Masa remaja adalah fase pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-19 tahun. Dalam rentang waktu ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan fungsi organ reproduksi remaja. Dalam siklus kehidupan, masa remaja merupakan masa keemasan. Pada masa remaja terjadi banyak perubahan dan masalah, yang jika tidak cepat ditangani akan menjadi masalah yang berkepanjangan dan berdampak serius. Remaja sehat adalah remaja yang produktif sesuai dengan tingkat perkembangannya. Masalah yang kemudian muncul adalah bagaimana memahami kesehatan reproduksi remaja (Poltekkes Depkes Jakarta 1, 2010).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai, yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Begitu pula gejala PMS kurang diketahui remaja. Informasi tentang HIV relatif lebih banyak diterima oleh remaja, meskipun hanya 9,9% remaja

perempuan dan 10,6% laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS (Sirupa, E-Clinic 2016).

Data sensus penduduk tahun 2020 jumlah remaja (usia 10-24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia, maka remaja fokus perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Dalam Program Prioritas Nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak, KB Kesehatan Reproduksi (Kespro), dengan fokus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang beresiko, diantaranya yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah.

Upaya mengatasi kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui berbagai strategi yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan di sekolah, konseling kesehatan reproduksi, media sosial dan internet, keluarga, kampanye kesehatan reproduksi. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut data yang dilansir dari monitoring evaluasi Program Generasi Emas Nusa Tenggara Barat, permasalahan yang dihadapi oleh anak usia sekolah dan remaja cukup kompleks. Banyak penyakit serius akibat perilaku yang dimulai sejak remaja, misalnya merokok, penyakit menular seksual, kurang gizi, kurang olahraga, dan sebagainya. Ketersediaan akan akses terhadap

informasi yang baik dan akurat, serta pengetahuan untuk memenuhi keingintahuan anak usia sekolah dan remaja akan mempengaruhi keterampilan mereka dalam mengambil keputusan untuk berperilaku sehat (BAPPEDA NTB, 2019).

Remaja adalah penduduk dalam rentang 10-19, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (BPS, 2020).

Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah - masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS (Marmi, 2019). Menurut data PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Jawa Tengah tahun 2010, remaja yang berhubungan seksual pranikah sebanyak 863 orang, hamil pranikah 452 orang, Infeksi menular seksual 283 orang, masturbasi 337 orang, aborsi 244 orang. Kasus ini meningkat dari tahun 2009 dimana kasus remaja yang berhubungan seksual pranikah 765 orang, hamil pranikah 367 orang, infeksi menular seksual 275 orang, masturbasi 322 orang, aborsi 166 orang (PILAR PKBI, 2019).

Berdasarkan data sekolah didapatkan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Maraqitta'limat Mamben Lauk berjumlah 139 siswa dari 3 kelas, diantaranya kelas X berjumlah 30 siswa, kelas XI berjumlah 53

siswa, kelas XII berjumlah 56 siswa. Pihak sekolah juga mengatakan belum pernah memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dengan media audio visual kepada siswa MA Maraqitta'limat Mamben Lauk sehingga masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari senin 11 Desember 2023 di MA Maraqitta'limat Mamben Lauk, dari 10 siswa 7 siswa diantaranya mengatakan tidak pernah mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan 3 siswa mengaku mengetahui tentang kespro dan perilaku seksual karena kurangnya pengetahuan dan informasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam terkait dengan "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI MADRASAH ALIYAH MARAQITTA'LIMAT MAMBEN LAUK"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistik untuk diambil kesimpulan (Ainy, 2015). Dan dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Desains One Group Pretest-Posttest*.

Adapun desain penelitian seperti tabel dibawah ini:

Table 3.1 Desain Penelitian

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K	O	I	O1

Keterangan :

K : Subyek

O : Observasi kuesioner sebelum pendidikan kesehatan

I : Tindakan

O1 : Obsevasi kuesioner sesudah pendidikan kesehatan

A. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik oleh kesimpulannya (Sulaikha, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Maraqitta'limat Mamben Lauk sebanyak 139 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	30
2	XI IPA 1	18
3	XI IPA 2	18
4	XI IPS 1	17
5	XII IPA 1	14

6	XII IPA 2	14
7	XII IPS 1	14
8	XII IPS 2	14
Total		139

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti bila penarikan sampel secara acak tidak dapat dilakukan. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah dikarenakan pihak sekolah hanya memberikan izin peneliti untuk mengambil sampel pada satu kelas saja. Sampel diperoleh dengan memilih para responden yang telah tersedia di kelas XI yang berjumlah 53 orang dan terdiri dari tiga kelas, dimana terdapat 2 kelas IPA dan 1 kelas IPS. Jadi peneliti mengambil semua kelas dari kelas XI ersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pretest

1. Pretest Tingkat Pengetahuan Remaja

Pengukuran tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang *Kesehatan Reproduksi* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Pre-Test Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Baik	6	11,3
Cukup	0	0
Kurang	47	88,7

(Sumber : Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan *pre-test* di atas memperlihatkan bahwa pengetahuan

responden tentang *Kesehatan Reproduksi* paling banyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 47 orang (88,7%) dan paling sedikit pada kategori baik yaitu sebanyak 6 orang (11,3%).

2. Pretest Perilaku Remaja

Pengukuran perilaku remaja siswa-siswi tentang *Kesehatan Reproduksi* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Table 3.7 Distribusi Frekuensi Pre-Test Perilaku

Perilaku	N	%
Negative	50	94,3
Positif	3	5,7

(Sumber : Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh data bahwa tingkat perilaku *pre-test* di atas memperlihatkan bahwa perilaku responden tentang *Kesehatan Reproduksi* paling banyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 3 orang (5,7%). dan paling sedikit pada kategori negatif yaitu sebanyak 50 orang (94,3%).

b. Posttest

1. Posttest Tingkat Pengetahuan Remaja

Pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri tentang *Kesehatan Reproduksi* setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Post-Test Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Baik	53	100,0
Cukup	0	0
Kurang	0	0

(Sumber : Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 3.8 diperoleh data tingkat pengetahuan *post-test* memperlihatkan bahwa pengetahuan responden tentang *Kesehatan Reproduksi* paling banyak berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 53 orang (100,0%).

2. Posttest Perilaku Remaja

Pengukuran perilaku siswa-siswi tentang *Kesehatan Reproduksi* setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Table 3.9 Distribusi Frekuensi Post-Test Perilaku

Perilaku	N	%
Negative	17	32,1
Positif	36	67,9

(Sumber : Data Primer 2024)

Berdasarkan tabel 3.9 diperoleh data tingkat perilaku *post-test* memperlihatkan bahwa perilaku responden tentang *Kesehatan Reproduksi* paling banyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 36 orang (67,9 %) dan paling sedikit pada kategori negatif yaitu sebanyak 17 orang (32,1%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 22 Juni 2024 dengan jumlah responden 53 orang yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan para siswa-siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *kesehatan reproduksi* paling banyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 47 orang (88,3%) sedangkan setelah memperlihatkan bahwa pengetahuan responden tentang *kesehatan reproduksi* saat paling banyak berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 53 orang (100,0%)
2. Perilaku siswa-siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *kesehatan reproduksi* paling banyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 3 orang (5,7%). Sedangkan setelah memperlihatkan bahwa perilaku responden tentang *kesehatan reproduksi* paling banyak berada pada kategori positif, yaitu sebanyak 36 orang (67,9%)

3. Ada pengaruh pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *kesehatan reproduksi* di Madrasah Aliyah Maraqitta'limat Mamben Lauk, dengan tingkat pengetahuan tentang *kesehatan reproduksi* dengan nilai $P = 0,000$ karena nilai $p < 0,005$.
4. Ada pengaruh perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *kesehatan reproduksi* di Madrasah Aliyah Maraqitta'limat Mamben Lauk, dengan tingkat perilaku remaja tentang *kesehatan reproduksi* saat menstruasi dengan nilai $P = 0,000$ karena nilai $p < 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 2013. *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Ainy, Q, 2015, *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Puskesmas Kabupaten JEMBER*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Jawa Timur.
- Anggraini, S. N., & Marpaung, C. A. B. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SDN 17 Kota Pekanbaru. *Prosiding SINTAKS 2019*, 665–671. *BAB II*. (n.d.).
- Afridah W, Ratna F. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik. 2017;1(1)
- Batubara, S. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 167–187. *Community of Publishing in Nursing*. (n.d.).
- Budiani NN, Surati GA, Lindayani IK, Dewi IG. Meningkatkan pengetahuan remaja dengan penyuluhan dan bimbingan tentang cara menjaga kesehatan organ reproduksi pada siswa SMP swasta Di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat (JPMS)*. 2019;1(3):200-7.
- Di Smpn, S., & Jombang, M. (n.d.). *SKRIPSI HUBUNGAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK DENGAN PERILAKU SEKS PRA NIKAH PADA REMAJA USIA 13-15 TAHUN*.
- Dolang, M. W., & Kiriwenno, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Biosel: Biology Science and Education*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.33477/bs.v9i1.1327>
- Gultom, R. U., Manik, R. M., & Sitepu, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Swasta Bahagia Jalan Mangan I No . 60 Mabar Kecamatan Medan Deli Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1–14.
- Hubungan Media Sosial dengan Persepsi Remaja*. (n.d.). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. (n.d.). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* (1). (n.d.). Info, A. (2019). *PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW*. 12(1), 95–107. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. (n.d.).
- Sari1, S. P., Muhammad Amin2*, B. A., & Riska Yanuarti4. (2021). *pengaruh edukasi TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENTRUASI PADA REMAJA PUTRI DENGAN METODE CERAMAH DI RT 11 KELURAHAN CEMPAKA PERMAI KOTA BENGKULU*. 16(2), 111–118.
- Romulo, H. M., Akbar, S. N., & Mayangsari, M. D. (2016). Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku

Seksual Remaja Awal. Jurnal Ecopsy, 1(4).
<https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i4.504>

Gusti Ayu Puspa Ranni, dkk, 2020. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. Bali Medika Jurnal.

Yuniarti, D. (2007). Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Remaja. Universitas Gunadarma.

Prawirohardjo, S. (2013). Hipertensi dalam kehamilan dalam: Ilmu Kebidanan (4th ed.). Bina Pustaka.

Setianingsih. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* , 15-23.

Ghofur. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi . Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* , 66-75.